

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

WHO/UNICEF di dalam *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding* merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan guna untuk mencapai tumbuh kembang optimal yaitu pertama memberikan Air Susu Ibu kepada bayi segera dalam 30 menit setelah bayi lahir, kedua memberikan hanya Air Susu Ibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara Eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, ketiga memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan, dan keempat meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih (Depkes RI, 2006).

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (2018), balita stunting sebesar 30%, untuk Provinsi Jawa Timur sebesar 33%, sedangkan berdasarkan hasil baseline data di Desa Wandanpuro Kecamatan Bululawang Malang Tahun 2018 sebesar 38%. Hal ini menunjukkan tingginya presentase stunting dibandingkan dengan target Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 yaitu 28%. Sedangkan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif selama 6 bulan di Indonesia sebesar 37,3%, untuk Provinsi Jawa Timur sebesar 40%, sedangkan berdasarkan hasil baseline data di Desa Wandanpuro Kecamatan Bululawang Malang Tahun 2018 sebesar 37%. Hal ini menunjukkan rendahnya persentase ibu yang mau memberikan ASI Eksklusif kepada anak atau bayi selama 6 bulan dibandingkan dengan target yaitu 50% (RENSTRA Bina Gizi dan KIA, 2015-2019).

Bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif akan mengalami masalah gizi salah satunya adalah stunting. Sebagaimana dijelaskan dengan hasil penelitian Al-Rahmad, dkk. (2013) di Puskesmas Banda Raya, Batoh dan Meuraxa Aceh bahwa proporsi anak balita yang mengalami stunting sebesar 75,0% karena pemberian ASI yang tidak eksklusif, sedangkan proporsi anak balita yang normal sebesar 58,3% karena pemberian ASI yang eksklusif. Hasil penelitian Friska Meilyasari (2014) di Purwokerto bahwa bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan berisiko 1,3 kali lebih besar mengalami stunting pada usia 6-12 bulan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ni'mah, dkk. (2015) di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI

Eksklusif selama 6 bulan pertama lebih tinggi pada kelompok balita stunting (88,2%) dibandingkan dengan kelompok balita normal (61,8%).

Pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian Widyanto dkk (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka akan terjadi peningkatan pemberian ASI Eksklusif sebesar 23,3%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rachmaniah (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang ASI dengan tindakan ASI Eksklusif. Sedangkan dari hasil pengumpulan data di desa wandanpuro tahun 2018 tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI hanya 13%.

Konseling merupakan suatu proses komunikasi dua arah antara konselor dan klien untuk membantu mengenali dan mengatasi masalah gizi (Sandjaja, dkk, 2010). Hal ini berarti konseling memiliki keunggulan dibandingkan bentuk pendidikan gizi lain, dimana pada kegiatan konseling penyelesaian masalah dilakukan secara individual, Sebagaimana dijelaskan dengan hasil penelitian Ambarwati dkk. (2013) menunjukkan pengetahuan kelompok yang mendapat konseling laktasi yang intensif lebih tinggi (29,7%) dibanding kelompok kontrol (0,3%). Hasil penelitian Sofiyana dkk. (2013) menunjukkan setelah konseling gizi pengetahuan ibu meningkat sebesar 34,6%, sedangkan sikap ibu meningkat sebesar 57,7%. Peningkatan perilaku ibu setelah konseling gizi menjadi baik ditunjukkan sebagian besar ibu menerapkan anjuran yang diberikan oleh konselor.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dikakukan kajian mengenai keberhasilan pengaruh konseling menyusui dengan media lembar balik (dr. Utami Roesli dan gizi seimbang) terhadap perilaku, pola makan dan tingkat konsumsi (energi dan zat gizi) ibu hamil trimester III di Desa Wandanpuro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan kajian untuk mengetahui bagaimana pengaruh konseling menyusui dengan media lembar balik (dr. Utami Roesli) terhadap perilaku dan tingkat konsumsi (energi dan zat gizi) pada ibu hamil trimester III di Desa Wandanpuro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh konseling menyusui dengan media lembar balik (dr. Utami Roesli) terhadap perilaku, pola makan dan tingkat konsumsi (energi dan zat gizi) pada ibu hamil trimester III di Desa Wandanpuro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah konseling menggunakan media lembar balik (dr. Utami Roesli) di Desa Wandanpuro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.
- b. Menganalisis sikap ibu hamil sebelum dan sesudah konseling menggunakan media lembar balik (dr. Utami Roesli) di Desa Wandanpuro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.
- c. Menganalisis keterampilan ibu hamil sebelum dan sesudah konseling menggunakan media lembar balik (dr. Utami Roesli) di Desa Wandanpuro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.
- d. Menganalisis pola makan ibu hamil sebelum dan sesudah konseling menggunakan media lembar balik (dr. Utami Roesli) di Desa Wandanpuro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.
- e. Menganalisis tingkat konsumsi energi ibu hamil sebelum dan sesudah konseling menggunakan media lembar balik (dr. Utami Roesli) di Desa Wandanpuro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.
- f. Menganalisis tingkat konsumsi protein ibu hamil sebelum dan sesudah konseling menggunakan media lembar balik (dr. Utami Roesli) di Desa Wandanpuro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.
- g. Menganalisis tingkat konsumsi lemak ibu hamil sebelum dan sesudah konseling menggunakan media lembar balik (dr. Utami Roesli) di Desa Wandanpuro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.
- h. Menganalisis tingkat konsumsi karbohidrat ibu hamil sebelum dan sesudah konseling menggunakan media lembar balik (dr. Utami Roesli) di Desa Wandanpuro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

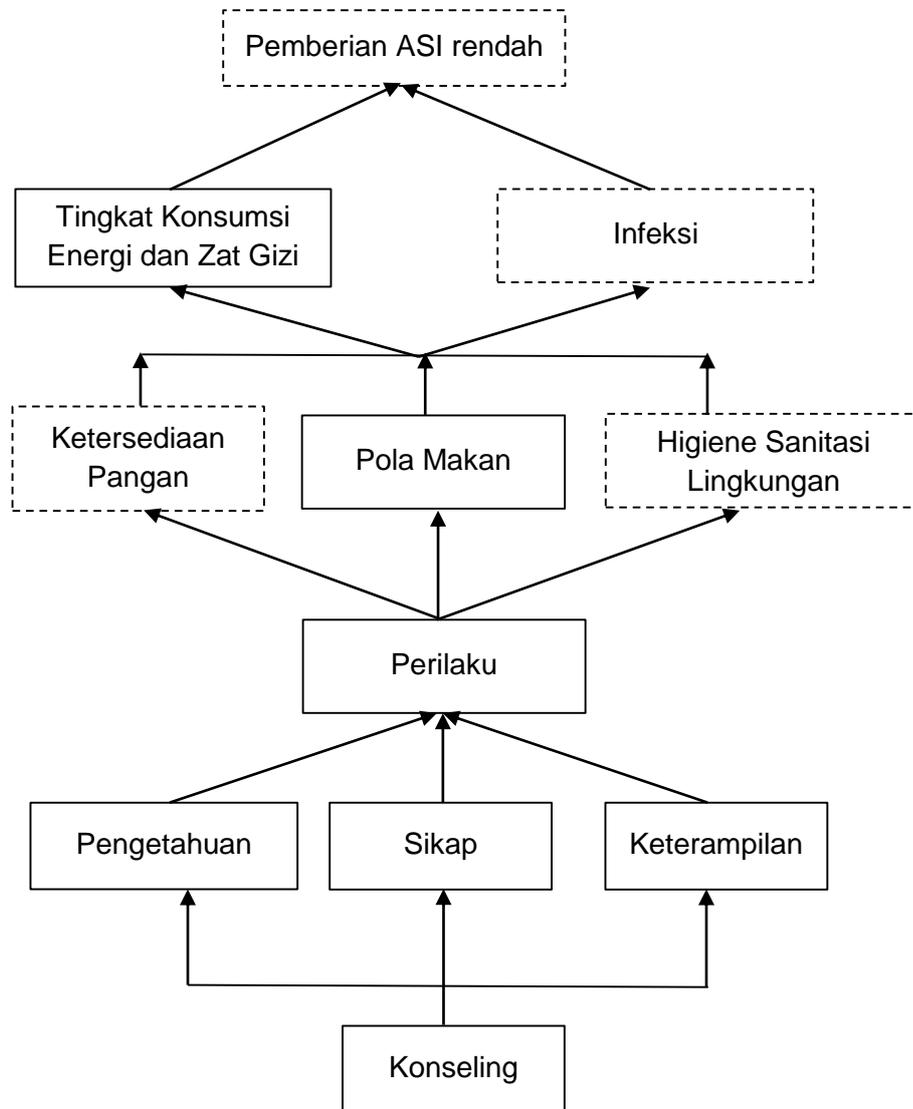
1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat mampu mengupayakan memberikan ASI kepada anaknya dan meningkatkan pengetahuan tentang menyusui.

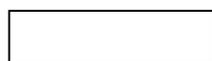
2. Manfaat Keilmuan

- a. Penelitian ini sebagai sarana meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang menyusui dan meningkatkan tingkat konsumsi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi referensi dalam pembelajaran.

E. Kerangka Konsep



Keterangan :



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti

F. Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh konseling menyusui terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III
2. Ada pengaruh konseling menyusui terhadap sikap ibu hamil trimester III
3. Ada pengaruh konseling menyusui terhadap keterampilan ibu hamil trimester III
4. Ada pengaruh konseling menyusui terhadap pola makan ibu hamil trimester III
5. Ada pengaruh konseling menyusui terhadap tingkat konsumsi energi ibu hamil trimester III
6. Ada pengaruh konseling menyusui terhadap tingkat konsumsi protein ibu hamil trimester III
7. Ada pengaruh konseling menyusui terhadap tingkat konsumsi lemak ibu hamil trimester III
8. Ada pengaruh konseling menyusui terhadap tingkat konsumsi karbohidrat ibu hamil trimester III